

PROGAM CSR PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMPERSIAPKAN KARYAWAN YANG AKAN PENSIUN

Entrepreneurship Training CSR Program in Preparing Employees to Retire

Rizka Rachmawati

Ni Made Ida Pratiwi

Mohammad Insan Romadhan

Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2020

rrizkarrahma@gmail.com, 085607650181

ABSTRAK

PHK masih menjadi momok besar bagi sebuah perusahaan di awal tahun 2020. Berbagai perusahaan telah melakukan PHK massal pada awal tahun dengan berbagai latar belakang permasalahan yang berbeda. Sampoerna pernah melakukan restrukturisasi besar-besaran pada 2014 dengan melepas 4.900 karyawan, Sampoerna memberikan bekal kepada karyawan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dengan harapan karyawan yang sudah tidak bekerja dapat memiliki penghasilan baru untuk berwirausaha. pelatihan kewirausahaan yang dilakukan Sampoerna menjadi bentuk tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada karyawan. Maka penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana program CSR pelatihan kewirausahaan pada PT.HM Sampoerna, Tbk dipersiapkan bagi karyawan yang akan pensiun. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan literatur manajemen public relation. Hasil penelitian ini menjelaskan jika program CSR pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh PT.HM Sampoerna, Tbk memberikan pengetahuan kepada calon pensiun terkait dunia wirausaha dan memberikan pembelajaran mengenai bidang usaha yang diminati oleh karyawan yang akan pensiun.

Kata kunci : CSR, Tanggung Jawab Sosial, Manajemen Public Relation.

ABSTRACT

Layoffs are still a big scourge for a company in early 2020. Various companies have carried out mass layoffs at the beginning of the year with a variety of different background problems. Sampoerna conducted a major restructuring in 2014 by releasing 4,900 employees, Sampoerna provided provisions to employees by providing entrepreneurial training in the hope that employees who are not working can have new income for entrepreneurship. entrepreneurship training conducted by Sampoerna became a form of social responsibility or Corporate Social Responsibility (CSR) for employees. So this research aims to discuss how the CSR entrepreneurship training program at PT. HM Sampoerna, was prepared for employees who will retire. This research uses descriptive qualitative research. The literature review used in this study

uses public relations management literature. The results of this study explain if the entrepreneurship training CSR program conducted by PT. HM Sampoerna, tbk provide knowledge to prospective retirees related to the entrepreneurial world and provide learning about the areas of business that are interested by employees who will retire.

Keywords: CSR, Social Responsibility, Public Relations Management.

PENDAHULUAN

Pemberhentian Hubungan Kerja atau (PHK) masih menjadi momok besar bagi sebuah perusahaan di awal tahun 2020. Berbagai faktor melatar belakangi terjadinya PHK pada perusahaan. awal tahun 2020 sudah menjadi mimpi buruk bagi beberapa perusahaan yang sudah melakukan PHK, perusahaan ini berdiri dari berbagai bidang mulai dari industri padat karya, perusahaan tekstil, perusahaan telekomunikasi, perusahaan startup, perusahaan unicorn hingga BUMN milik pemerintah. Perencanaan PHK dilatar belakangi oleh berbagai faktor dari masing-masing perusahaan memiliki latar belakang serta faktor yang berbeda dalam pemangkas karyawan yang dilakukan di awal tahun.

Secara nasional, angka mengerikan PHK di awal tahun 2020 berputar pada 2.000 hingga 2.500 karyawan yang dilepas oleh perusahaan untuk dipulangkan. Jumlah yang tidak bisa dianggap sedikit pada sebuah perusahaan. Tidak menjadi pengecualian kepada perusahaan startup yang juga mendapatkan dampak pengurangan. Pada skala nasional sudah menyentuh angka 2.000 karyawan yang dikorbankan. Mimpi buruk ini juga pernah dialami oleh Sampoerna pada tahun 2014 lalu dimana sebanyak 4.900 karyawan sampoerna diberhentikan. Sebagai kompensasi kepada karyawan yang telah dilepas. Pelatihan kewirausahaan diberikan kepada para karyawan yang akan pensiun sebagai sebuah program wajib sebelum karyawan pensiun. Program pelatihan kewirausahaan ini merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Pada dasarnya CSR atau tanggung jawab sosial memiliki berbagai cangkupan dalam mencapai keberhasilan yang dituju. Tidak hanya berbicara mengenai keuntungan (profit) yang menjadi tujuan utama perusahaan. CSR lebih condong kepada bagaimana sebuah perusahaan memperlakukan public sesuai dengan dampak yang diberikan oleh perusahaan. maupun bagaimana public yang juga berdampak bagi perusahaan. Kedua hubungan ini menjadi salah satu tinjauan bagi sebuah program CSR untuk berjalan dan memiliki manfaat bagi sekitar. Suharto (2007) Menjelaskan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan untung perusahaan secara finansial, tetapi juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Sedangkan dalam konteks pemberdayaan, CSR adalah bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga

Rangkaian kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya tidak bisa lepas dari tanggung jawab seorang Public Relation sebuah perusahaan. CSR menjadi sebuah bagian dari Public Relation dalam kegiatan Manajemen Public Relation pada bagian pelaksanaan serta penerapan sebuah program atau implementasi.

Proses manajemen Public Relation terdiri dari empat proses penting yang saling berkesinambungan satu sama lainnya. Cutlip,Center,Boom (2009) menyatakan bahwa empat proses pelaksanaan proses manajemen public relation sebagai berikut :

1. Analisis Situasi

Proses analisis situasi digunakan oleh seorang Public Relation dalam mengetahui bagaimana kondisi publiknya. Situasi "apa yang sedang terjadi" pada lingkungan

organisasi atau perusahaan. Bagaimana perusahaan menanggapi issue yang tersebar, atau mengumpulkan opini mengenai perusahaan untuk mengetahui kondisi organisasi.

2. Perencanaan

Pada proses perencanaan setelah mengetahui kondisi dan situasi perusahaan atau organisasi, *Public Relation* dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dengan menyiapkan "Apa saja yang akan dilakukan?" menentukan target dari perencanaan dan siapa saja yang menjadi pihak pelaksana.

3. Aksi & Komunikasi

Setelah melakukan kegiatan perencanaan diharapkan program dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan dan bagaimana program tersebut diterapkan. Bagaimana kegiatan tersebut berjalan menjadi bentuk aksi dan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh *Public Relation*.

4. Evaluasi

Pada tahap terakhir proses manajemen *Public Relation*. Peninjau ulang mengenai hambatan apa saja yang didapat saat pelaksanaan kegiatan dan meninjau kembali hasil implementasi dengan target yang dituju.

Penjelasan diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti mengenai proses program CSR dalam mempersiapkan karyawan yang akan pensiun pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis eksploratif. Tipe penelitian eksploratif bertujuan untuk menggali informasi secara luas tentang sebab-sebab

atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa (Arikunto 2006:7). Penelitian eksploratif dipilih untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa dan digunakan meskipun belum mengetahui kebenaran secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara, studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan informasi yang terdapat di perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses manajemen public relations yang dijalankan oleh perusahaan menunjukkan dalam proses **analisis situasi** Pelaksanaan program CSR pelatihan kewirausahaan dilatar belakangi oleh kebutuhan ekonomi karyawan pasca bekerja di Sampoerna dan kebutuhan lain yang menjadi hambatan bagi proses ekonomi yang dijalankan oleh karyawan. Pada **proses perencanaan** Pada program CSR Pelatihan bagi karyawan yang akan pensiun perusahaan memberikan target khusus yang berfokus pada memberikan softskill baru bagi calon pensiunan Sampoerna agar memiliki bekal sebelum meninggalkan perusahaan. Dalam memperlancar proses **Aksi/Komunikasi** memberikan informasi terkait program CSR pelatihan kewirausahaan perusahaan menggunakan berbagai media untuk menyebarkan informasi mulai dari memberikan pengumuman via Radio hingga memberikan tanggung jawab bagi setiap kordinator program pelatihan kewirausahaan untuk memberikan informasi secara lengkap, komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh kordinator program pelatihan kewirausahaan dengan karyawan tentu membantu tersebarnya informasi yang lebih luas dan jelas kepada karyawan. Kegiatan **Evaluasi** yang dilakukan oleh

perusahaan Dalam memberikan evaluasi setiap program kerja yang dilakukan oleh perusahaan akan dikumpulkan dalam laporan akhir tahun dan kegiatan tahunan Rapat Umum Pemegang Saham. Lalu dalam setiap program kerja yang melibatkan karyawan perusahaan mengharapkan segala kegiatan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat diterapkan dalam lingkungan kerja dan diharapkan bagi setiap karyawan mendapatkan pengetahuan baru dari yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Program CSR perusahaan memiliki 4 pedoman pilar sebagai landasan perusahaan dalam menjalankan CSR Pada kegiatan CSR perusahaan kepada karyawan memiliki berbagai jenis mulai dari bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan serta kesehatan. Pada program CSR yang ditujukan kepada karyawan oleh perusahaan menggunakan prinsip pelayanan (*stewardship*) dimana kegiatan yang diberikan seperti pembagian beasiswa kepada anak karyawan, memberikan jaminan kesehatan BPJS kepada karyawan, memberikan gaji upah yang sesuai dan mengadakan kegiatan pelatihan yang dikhususkan bagi karyawan.

PENUTUP

Perusahaan menyiapkan karyawan yang akan pensiun dimulai dengan memahami situasi yang sedang dialami oleh karyawan pada bidang ekonomi, Program CSR pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh perusahaan memberikan bekal softskill baru dalam dunia wirausaha dengan mempelajari ilmu kewirausahaan dari nol, mulai dari penyusunan rencana usaha, hingga memilih jenis usaha yang akan dibuat seperti : Laundry, Online Shop, dan pembuatan Kerajinan tangan hal ini adalah upaya Perusahaan dalam menyiapkan pensiunan Sampoerna menjadi pensiunan yang mandiri dan memiliki penghasilan sendiri meski sudah tidak bekerja di Sampoerna. Konsep pelatihan serta pemilihan jenis pelatihan yang diminati oleh calon pensiun dapat memperkaya peserta pelatihan dalam menerapkan skill untuk berwirausaha setelah pensiun.

SARAN

Saran peneliti untuk PT.HM Sampoerna,tbk yaitu untuk melakukan kontroling setiap pensiunan karyawan yang telah mengikuti progam pelatihan kewirausahaan agar perusahaan dapat mengetahui implementasi dari setiap calon pensiuan setelah mengikuti progam CSR pelatihan kewirausahaan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran terkait pada penelitian dibidang disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Public Relations dalam praktik manajemen permasalahan penelitian dan dapat digunakan dalam referensi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ambadar, J. 2008. *Corporate Social Responsibility* Dalam Praktik di Indonesia. Edisi 1, Penerbit : Elex Media Computindo.
- Cutlip, Scott M., et al. 2006. *Effective Public Relations*, terjemah edisi kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publising.

INTERNET

- Sampoerna Untuk Indonesia, Visi dan Misi. Oficial Website Sampoerna.
<https://www.sampoerna.com/sampoerna/id/overview>. Akses : 10 Februari 2020.

Jumlah Pemutusan Hubungan Kerja 2014-2015. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/05/jumlah-pemutusan-hubungan-kerja-2014-2015>.
Akses : 02 Maret 2020

Alpin Pin. 2020. Perusahaan Reksasa Nasional Mulai PHK Massal 2.
<https://www.radarbogor.id/2020/02/22/perusahaan-reksasa-nasional-mulai-phk-massal-2/>. Akses : 28 Februari 2020.

Danang Sugianto. 2020. Badai PHK Sudah Tiba Dari Indosat Hingga Krakatau Steel.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4902001/badai-phk-sudah-tiba-dari-indosat-hingga-krakatau-steel/2>. Akses : 28 Februari 2020.

Fajriah, Lily Rusna. 2018. KSPI Sebut Ada 4 Gelombang PHK Besar-besaran Sejak 2015.
<https://ekbis.sindonews.com/berita/1365790/34/kspi-sebut-ada-4-gelombang-phk-besar-besaran-sejak-2015>. Akses : 02 Maret 2020.

Kencana, Maulandy Rizky Bayu. 2018. Kemenaker Angka PHK Pekerja Paling Rendah Sejak Era Reformasi.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3858655/kemenaker-angka-phk-pekerja-paling-rendah-sejak-era-reformasi>. Akses : 02 Maret 2020.

Sigid Kurniawan. 2018. Total 1 Juta Pekerja Kena PHK pada 2015-2018.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181226150923-92-356508/total-1-juta-pekerja-kena-phk-pada-2015-2018>. Akses : 02 Maret 2020.

Vadhia Lidyana. 2020. Badai PHK Menerjang Tanda Ekonomi RI Tertekan.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4903348/badai-phk-menerjang-tanda-ekonomi-ri-tertekan/5>. Akses: 20 Februari 2020.

JURNAL

Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol. 22 no.1, 65-69.